

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) seringkali dihadapkan pada permasalahan penentuan kebijakan dan pembayaran dividen, apakah manajemen akan mengambil keputusan dengan membagikan laba kepada pemegang saham sebagai dividen dan apakah manajemen akan menahan dalam bentuk laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dividen merupakan laba bersih perusahaan yang sebagian dibagikan pada pemegang saham berdasarkan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki. Besar kecilnya dividen yang dibagi oleh perusahaan pada pemegang saham tergantung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kebijakan dividen perusahaan masing-masing (Samrotun, 2015).

Berkembangnya perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia bisa terlihat dari bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI semakin meningkat. BEI merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien. Investor dapat melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang ditawarkan ataupun diperdagangkan di pasar modal. Pasar modal memudahkan alternatif berinvestasi dengan memberikan keuntungan dengan sejumlah risiko. Peningkatan aktivitas ekonomi nasional dengan keberadaan pasar modal perusahaan nasional menjadi lebih maju. Aktivitas investasi yang dilakukan oleh investor mempunyai tujuan yaitu mencari pendapatan yang baik

berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya. Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan adanya stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya di perusahaan tersebut.

Fenomena dalam berita online (Liputan6.com 6 Juni 2018) Jakarta, PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) akan membagikan dividen tunai Rp. 1,17 triliun. Dividen itu sebesar Rp. 25 per saham yang setara dengan rasio pembagian dividen sekitar 49% atas laba bersih tahun 2017. Walaupun kondisi pasar cukup menantang pada tahun 2018, perseroan tetap optimis dengan potensi pertumbuhan di masa mendatang. Perseroan juga tetap anggarkan dana belanja modal untuk meningkatkan kapasitas. Dengan mempertimbangkan kondisi pasar, serta kebutuhan dana baik operasional maupun investasi, perseroan akan dibagikan dividen dengan rasio sekitar 49% atas laba bersih 2017 kepada para pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Dalam kebijakan dividen ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham dan alokasi laba yang dapat ditahan perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan, maka semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham (Anam *et al*, 2016). Masyarakat saat ini sudah mulai tertarik untuk menjadi investor saham. Sudah tentu investor dalam membeli saham mengharapkan tingkat pengembalian atau *return*

yang besarnya minimal sama dengan tingkat bunga deposito yang diperoleh saat itu. Dalam hal ini *return* yang diharapkan itu adalah dalam bentuk dividen. Untuk memperoleh *return* yang diharapkan investor harus mampu menganalisa informasi akuntansi yang terdapat di laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public*. Dividen akan menjadi indikator untuk meningkatkan kesejahteraan bagi investor disamping itu juga isyarat penting terkait kinerja perusahaan dari sudut pandang investor.

Tujuan para investor menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan *return* tanpa mengabaikan risiko yang akan dihadapinya. Tingkat pengembalian tersebut dapat berupa selisih jual beli ataupun dividen, untuk kegiatan investasi yang dilakukan pada saham dan pendapatan bunga, untuk kegiatan investasi pada surat hutang maupun deposito (Saputra, 2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu Likuiditas (CR), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA).

Faktor pertama yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Samrotun, 2015). Dalam perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan dianggap memiliki suatu kinerja yang baik bagi investor. Faktor kedua yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Oktaviani dan Basana (2015) DER digunakan untuk mengukur

tingkat *leverage* terhadap total *shareholder equity* yang dimiliki perusahaan. DER dapat digunakan sebagai proksi rasio *solvabilitas*. DER menggambarkan perbandingan antara total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Faktor ketiga yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *Return on Asset* (ROA) yang sering diartikan juga sebagai *Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Husna dan Pudjiastuti (2012) ROA menunjukkan sekian banyaknya laba bersih yang dapat diperoleh dari total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan investasi dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan.

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebijak dividem yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas (CR) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* (DER) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimanapengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat dapat diambil kesimpulan untuk membuat tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas (CR) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* (DER) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan serta perbandingan terhadap objek penelitian yang sama. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan khususnya pada perusahaan dalam mengambil keputusan kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan para investor maupun calon investor tentang perlunya analisis rasio keuangan dalam mempertimbangkan keputusan investasi guna memperoleh return seperti yang diharapkan, sehingga investor bisa mengetahui kondisi perusahaan yang akan dijadikan tujuan investasi agar tidak merasa dirugikan dengan melihat laporan keuangannya.

b. Bagi Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memprediksi rasio-rasio keuangan yang berpengaruh signifikan dan meningkatkan dividen perusahaan sehingga manajer perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan.

c. Bagi Organisasional

Bagi organisasi misalnya BEI semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengevaluasi kebijakan dividen serta pertimbangan yang digunakan organisasi dalam melaksanakan ketentuan tentang laporan keuangan.

